

## **HUBUNGAN SARANA PRASARANA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KECAMATAN KOTA TUBAN**

**Eri Cahyadi**

(S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)  
cahyadi92eri@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal yang meliputi sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru. Sarana prasarana yang baik akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, keterampilan mengajar guru dan menunjang motivasi belajar siswa siswa yang tinggi pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa, 2) hubungan keterampilan mengajar guru dengan prestasi motivasi belajar siswa, dan 3) hubungan sarana prasarana dan ketrampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI berjumlah 259 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui terdapat hubungan antar variabel.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan sarana prasarana pembelajaran dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban dengan nilai korelasi 0,996 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , 2) terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban dengan nilai korelasi 0,999 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , 3) terdapat hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban dengan nilai R 0,999 dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,192 > 3,09$ ). Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban.

**Kata Kunci:** sarana prasarana, keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa

### **Abstract**

One of the factors that influence of student motivation can be classified into two parts, there were internal factors and external factors. Internal factors was came from the students themselves, while external factors include the infrastructure and teaching skills of teachers. The good infrastructure would give benefits such as increasing student motivation in the classroom, teaching skills of teachers and support the motivation of students more highly. This study aims to find out 1) the relationship of infrastructure with the students motivation, 2) the relationship teaching skills of teachers with students motivation, and 3) the relationship of infrastructure and teaching skills of teachers with students motivation. The subjects of this research were students of class XI at Senior High School Tuban.

This research used descriptive quantitative approach. The sample in this study was students from grade X1 totaled 259 person. The data collection techniques were a questionnaire and a questionnaire. Data processing techniques used product moment correlation test and multiple (multiple correlation) with a significance level of 5% to determine the correlation between variables.

The results of data analysis in this study showed that 1) there was a relationship of learning infrastructure with student motivation at Senior High School Tuban with a correlation of 0.996 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , 2) there was a relationship with the teachers teaching skills of high school students learning motivation at Senior High School Tuban with a correlation of 0.999, the significance value of  $0.000 < 0.05$ , 3) there was a relationship of infrastructure and teaching skills of teachers with students motivation at Senior High School Tuban with a value of R 0.999, the significance of  $F > F$  table ( $19.192 > 3.09$ ). From the data analysis it can be concluded that there was a relationship of infrastructure and teaching skills of teachers with students motivation at Senior High School Tuban.

**Keywords:** infrastructure, teaching skills of teachers, student motivation.

**Keywords:** infrastructure, teaching skills of teachers, student motivation.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mulyasa (2011:3) menyatakan bahwa agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu: (1) sarana gedung; (2) buku yang memadai dan berkualitas serta; (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas se-kecamatan kota Tuban dalam kelengkapan sarana prasarana sudah cukup baik, dilihat dari fasilitas kelas yang memadai, tetapi masih ada sarana yang belum efisien dalam pemanfaatannya, seperti contoh LCD proyektor yang jarang terpakai untuk media pembelajaran. Dalam pemanfaatan sarana prasarana tersebut keterampilan mengajar guru perlu ditingkatkan agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi nyaman, sekaligus siswa menjadi termotivasi dalam belajar di sekolah

Rendahnya kualitas sekolah di Indonesia selain karena sarana prasarana fasilitas belajar yang kurang dimanfaatkan, disebabkan juga oleh kualitas guru yang rendah, dan minimnya keterampilan yang dimiliki guru untuk memberi motivasi siswa agar giat belajar. Data menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi awal (UKA) 2012 memperlihatkan hanya 42,25 (skala 100) yang dinyatakan kompeten; sementara nilai uji kompetensi guru (UKG) 2014 rata-rata 47,6.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal disekolah, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Peneliti Ingin mengetahui lebih dalam tentang (1) Hubungan Sarana Prasarana dengan Motivasi Siswa (2) Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa (3) Hubungan Sarana Prasarana dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

## METODE

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu tentang sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Kota Tuban yang berjumlah 975 siswa. Cara pengambilan sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% terhadap populasi 975 siswa adalah 259 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mengetahui hasil pengukuran variabel pada penelitian ini. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah Angket/ Questionnaire. Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan angket terbuka untuk mendapatkan data yang menunjukkan hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri se-kecamatan Kota Tuban. Teknik analisis data yang pertama adalah dengan melakukan uji persyaratan analisis yaitu dengan cara uji normalitas, uji normalitas merupakan syarat dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidaknya sebaran datanya. Selanjutnya dengan uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ydata yang kedua dengan menggunakan uji korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* dilakukan dengan program *SPSS for windows version 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan Sarana Prasarana dengan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat hubungan yang kuat antara Sarana Prasarana ( $X_1$ ) berhubungan dengan Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban". Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi *product moment* dengan hasil nilai *Person Correlation* sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa 0,996. Nilai korelasi sebesar 0,996 berada diantara 0,80–1,000 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan

tingkat yang sangat kuat. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Sarana Prasarana ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Motivasi Belajar Siswa(Y)

Arah hubungan yang kuat dan signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa yang artinya semakin tinggi Sarana Prasarana ( $X_1$ ) maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa (Y), begitu juga sebaliknya semakin rendah Sarana Prasarana ( $X_1$ ) maka semakin rendah pula Motivasi Belajar Siswa(Y).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, dia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Dalam motivasi belajar akan timbul dorongan atau hasrat dari dalam diri individu tersebut untuk dapat belajar dengan lebih baik lagi sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan luar yang berada disekitarnya sehingga secara sengaja atau tidak sengaja para siswa seakan-akan telah termotivasi.

Rukmana dan Suryana (2011: 108) aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan kelas berupa sarana dan prasarana yang harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan pembelajaran sampai akhir masa pembelajaran. Hal tersebut juga akan dijelaskan menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1994: 227) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa, antara lain, guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan faktor eksternal dari motivasi belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa. Penjelasan teori tersebut selaras dengan apa yang telah diteliti pada siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban bahwa Sarana Prasarana ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang positif dengan Motivasi Belajar Siswa (Y). Disini terdapat kecocokan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Dengan kata lain hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada

#### B. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat hubungan yang kuat antara Keterampilan Mengajar guru ( $X_2$ ) dengan Belajar siswa (Y) SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban". Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi *product moment* dengan hasil nilai *Person Correlation* keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,999. Nilai korelasi sebesar 0,999 berada diantara 0,80–1,000 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat yang sangat kuat. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Keterampilan Mengajar Guru ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

Arah hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa yang artinya semakin tinggi Keterampilan Mengajar Siswa ( $X_2$ ) maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa (Y), begitu juga sebaliknya semakin rendah tinggi Keterampilan Mengajar Siswa ( $X_2$ ) maka semakin rendah pula Motivasi Belajar Siswa (Y)

Turney (Mulyasa, 2011:69) mengemukakan ada 8 Keterampilan mengajar yang didalamnya terdapat

Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Jika Guru yang memiliki keterampilan mengajar tinggi, akan memiliki kemampuan memotivasi berprestasi siswa yang tinggi, sebaliknya, guru yang memiliki keterampilan mengajar rendah akan memiliki kemampuan memotivasi berprestasi siswa yang rendah.

Kedelapan keterampilan mengajar yang telah disebutkan di atas harus dimiliki oleh guru karena hal tersebut untuk mengoptimalkan suasana didalam kelas. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Djamarah (2000:99) bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar yang diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Selain itu Rukmana dan Suryana (2011: 103) Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa seorang siswa yang memiliki kepuasan belajar juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kepuasan siswa akan menjadi penyemangat dalam bidang akademik maupun non akademik karena berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa mereka akan merasa lebih termotivasi dalam

prestasi jika mereka sudah merasa puas dengan hasil belajarnya dikarenakan apa yang mereka lakukan juga demi memenuhi kebutuhan mereka dalam bidang akademis sehingga mereka lebih merasa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sekolahnya. Penjelasan teori tersebut selaras dengan apa yang telah diteliti pada siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban bahwa Keterampilan Mengajar Guru ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dengan Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Disini terdapat kecocokan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Dengan kata lain hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada

### C. Hubungan Sarana Prasarana dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat hubungan antara Sarana Prasarana ( $X_2$ ) dan Keterampilan Mengajar Guru ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban". Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan mencari R melalui *model summary* dengan nilai R sebesar 0,999. Nilai 0,999 berada diantara 0,80-1,000 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat yang sangat kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansinya dengan mengetahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $64620,5 > 3,02$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Sarana Prasarana ( $X_1$ ) dan Keterampilan Mengajar Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ).

Menurut Donald (Nashar, 2004:39) motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tetapi menurut Aldelfer (Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan

eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh sarana prasarana. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2008:3) sarana prasarana pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa, salah satunya adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana Pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Kunandar (2007:40) menyatakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: *pertama*, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, *kedua*, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. *Ketiga*, menguasai bidang studi yang diajarkan. *Keempat* mempunyai keterampilan mengajar. Jelas bahwa Keempat kompetensi yang sudah diuraikan di atas mewakili akan pentingnya keterampilan mengajar guru yang harus dikuasai dan dimiliki seorang guru untuk dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Karena Siswa dapat termotivasi juga karena adanya suatu dorongan baik dorongan dari siswa itu sendiri untuk berprestasi maupun dorongan dari luar diri siswa. Senada dengan pendapat menurut Winkel (2004:204) yang menyatakan bahwa harus diingat bahwa *motivasi ekstrinsik* (dorongan dari luar diri siswa) akan mendukung *motivasi intrinsik* (dorongan dari dalam diri

siswa) yang sudah ada bahkan dapat membangkitkannya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pandangan para ahli mengenai keterkaitan antara sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi berperstasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bisa mendukung teori yang telah ada

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang penelitian mengenai hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan kota Tuban. Artinya adalah apabila sarana prasarana semakin bagus atau meningkat maka motivasi belajar siswa akan meningkat pula. Hal ini membuktikan bahwa sarana prasarana yang berada di SMA Se-Kecamatan Kota Tuban cukup memadai dan efektif saat digunakan dalam pembelajaran setiap harinya. Kapasitas ruang belajar yang digunakan sudah terpenuhi. Hasilnya siswa sangat termotivasi dengan adanya sarana tersebut, siswa bisa lebih nyaman belajar dikelas dan siswa bisa memanfaatkan prasarana berupa bahan ajar yang ada diberikan oleh guru dengan efisien.
2. Ada hubungan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban. Artinya adalah apabila keterampilan guru meningkat maka motivasi belajar siswa juga semakin tinggi. Keterampilan guru di SMA Negeri Se-Kecamatan kota Tuban secara umum sudah dilakukan dengan baik, siswa sangat antusias saat guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang dilakukan dalam beberapa pembelajaran. Siswa juga banyak termotivasi karena guru selalu memberi penguatan setelah pembelajaran berakhir. Akan tetapi dalam pemberian pancingan kepada siswa

atas jawaban yang benar masih jarang dilakukan oleh guru pengajar, jadi keterampilan mengajar guru perlu di tingkatkan lagi khususnya dalam hal keterampilan memberi pertanyaan sehingga siswa menjadi semakin termotivasi belajarnya.

3. Terdapat hubungan yang positif antara sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban. Artinya sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berhubungan dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban Kabupaten. Guru dalam menunjang keterampilan mengajarnya didalam kelas harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada didalam kelas dengan efisien, agar siswa tidak merasa bosan, hal itu secara langsung menjadikan siswa lebih bersemangat dan lebih termotivasi belajarnya.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka perlu disarankan:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya melengkapai kelengkapan sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk sarana prasarana dikelas, agar pembelajaran dikelas menjadi nyaman dan efisien.
2. Guru perlu melakukan pembelajaran, berbagi pengalaman dalam pembelajaran terutama metode-metode mengajar yang harus dilakukan sesuai dengan perkembangan informasi dan teknologi. Guru lebih meningkatkan variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar seperti halnya memanfaatkan sarana prasarana bahan ajar dan alat peraga yang ada dengan maksimal.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan dan merawat sarana prasarana dikelas dan juga dapat bekerja sama dengan para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap siswa harus mampu sadar diri dengan usaha yang dilakukan oleh para guru merupakan untuk kebaikan mereka sendiri yaitu untuk memotivasi belajar pada diri mereka ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, para siswa disini harus dapat menjalin hubungan baik dengan para guru. Sehingga tujuan yang diharapkan antara guru dengan para siswa dapat tercapai yaitu tingginya motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Aqid, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Barnawi, dan Arifin, Muh. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara

Hasibuan, Ibrahim, Toenloie. 1994. *Proses Belajar Mengaja Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Karya

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia

Ningtyas, P.R.R. 2011. *Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan Self-Efficacy terhadap Motivasi Belajar Anak Jalanan*, (online), ([http:// repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id), diakses 13 November 2014)

Nurubay, Siti. 2008. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Dua Mei Ciputat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Rusyan, Tabrani. dan Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Ddalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Santoso, Budi Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Saud, Udin S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan, Teori, dan Praktik*. Edisi ke-8. Jakarta: PT Indeks

Sudarmiani. 2007. *Pengaruh Ketrampilan Manajer Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap*

*Kinerja Guru MTs Negeri Dan MTs di Kabupaten Madiun*. Surabaya: Unesa Program Pascasarjana

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional Pendidikan

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Watono. 2008. *Hubungan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

